

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAQ MELALUI KITAB AKHLAQ LIL BANIN PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUS SHOBIY PENUMPAAN DESA SEMAMBUNG KEC. JABON KAB. SIDOARJO

**Abdul Manaf**

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur  
manaf1887@gmail.com

**Imam Syafi'i**

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur  
imamsyafii.iwa@gmail.com

## ABSTRAK

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, dengan akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang tinggi, baik di hadapan Allah SWT dan manusia. Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, yang salah satunya melalui Lembaga non formal yakni madrasah diniyah melalui kitab akhlaq lil banin yang dikarang oleh Syaikh Ahmad Umar Baraja. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab Akhlaq Lil Banin pada santri madrasah diniyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon Kab. Sidoarjo?, 2) Apa kontribusi pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam membentuk akhlaq santri madrasah diniyah darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung kec. Jabon kab. Sidoarjo?. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Pembelajaran akhlaq melalui Kitab Akhlaq Lil Banin pada santri madrasah Diniyah Darus Shobiy dibangun melalui pembelajaran yang saling mempengaruhi antara kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk bertingkah laku yang baik dengan lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. 2) Kontribusi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak santri Madrasah diniyah Darus Shobiy Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dikembangkan melalui pendekatan habituasasi humanistik integratif yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kitab akhlaq lil banin, Akhlaq santri.

## ABSTRACT

Morals play an important role in human life, with morals humans in their lives can lead to high dignity, both before Allah SWT and humans. In line with the goal of Islamic education, namely to realize a complete human being, while the goal of Islamic religious education is to guide morals so that they become true Muslims, one of which is through non-formal institutions, namely Islamic schools through the book Akhlaq Lil Banin written by Syaikh Ahmad Umar Baraja. The focus of this study is: 1) How is the implementation of moral learning through the book Akhlaq Lil Banin on students of the Darus Shobiy Penumpaan Islamic School, Semambung Village, Jabon District, Sidoarjo Regency?, 2) What is the contribution of learning the book Akhlaq Lil Banin in shaping the morals of students of the Darus Shobiy Penumpaan Islamic School, Semambung Village, Jabon District, Sidoarjo Regency? The results of the study show that 1) The implementation of moral learning through the Akhlaq Lil Banin Book on students of the Darus Shobiy Diniyah Madrasah is built through learning that influences each other between the will from within the students themselves to behave well with the learning

environment around them. 2) The contribution of learning the Akhlaq Lil Banin Book in shaping the morals of students of the Darus Shobiy Diniyah Madrasah in shaping students' morals towards teachers is developed through an integrative humanistic habitualization approach, namely the habit of carrying out humanitarian values that are integrated into daily activities.

**Keywords:** Learning the book of morals lil banin, Morals of santri.

## PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Di Al-Qur'an telah di jelaskan di utusnya Muhammad sebagai rasul adalah pembawa rahmat untuk seluruh alam. Karena itu, tujuan risalahnya adalah memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, kedamaian bagi umat manusia atau rahmat bagi alam semesta.<sup>1</sup> Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk ( menjadi) rahmat bagi semesta alam” ( Q.S. Al Anbiya':107)<sup>2</sup>

Dengan akhlak Rasulullah memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah, dengan akhlak beliau menyeru manusia kepada tauhid, dengan akhlak dia mengajak manusia ke jalan yang lurus dan seterusnya,yang menjadi cermin dan teladan bagi kita sekarang, sebagaimana yang tercantum dalam al - Qur'an firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَآلِ الْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S al- Ahzab:21)<sup>3</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Apabila akhlak baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lah.ir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlak yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak ada perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melakukan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan dasar-dasar dari orang menjadi baik budi pekertinya, dapat membuka mata hati seseorang mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik

<sup>1</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 114

<sup>2</sup> ( Q.S Al-Anbiya':107)

<sup>3</sup> (Q.S Al- Ahzab:21)

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007), 1

akhlakunya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Allah telah berfirman dalam Al - Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ارجعي إلى ربك راضية مرضية فادخلي في عبيدي وأدخلي جناتي

“ Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam surga-Ku.” ( Q.S Al - Fajr : 27 - 30 )<sup>5</sup>

Dalam membentuk akhlak yang baik sebagaimana uraian di atas perlu adanya wadah atau tempat salah satunya adalah madrasah diniyah yang digunakan untuk mendidik akhlak santri, di mana santri dilatih dan di didik secara langsung dan diberikan pelajaran yang diambil dari berbagai macam kitab disesuaikan pada tingkatan kelas belajarnya. Dengan adanya madrasah diniyah diharapkan mampu mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mampu menjaga nama baik orangtua dan masyarakat.

Madrasah diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan membina kepribadian santri agar menjadi seorang muslim yang mengenalkan ajaran ajaran Islam dalam kehidupannya. Tujuan Pondok Madrasah Diniyah secara luas untuk membina kepribadian santri agar menjadi muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menemukan rasa keagamaan pada sebuah kehidupan serta menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama masyarakat bangsa dan negara.

Madrasah diniyah sebagai salah satu tempat para santri menuntut ilmu agar memiliki akhlak yang mulia, sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya orang tua, lingkungan masyarakat, teman bermain, dan ustadz atau guru.

Pelaksanaan Madrasah diniyah untuk pelajaran Akhlak Lil Banin diajarkan di kelas dalam tingkatannya menempati kelas III Madrasah Diniyah Takmiliah. Kitab *Akhlaq Lil Banin* karangan Syaikh Umar Baraja ini secara keseluruhan terdiri dari 4 jilid, dan setiap jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda. Jilid 1 memiliki 56 halaman. Kitab *Akhlaq Lil Banin*, telah disyarahi oleh Syaikh Djamilah Bachmid. Menurut pensyarah ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru. Terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim, jadi pada abad XIV Masehi.<sup>6</sup> Kitab akhlak lil banin merupakan kitab yang mudah dipahami dan berisi tentang adab dan sopan santun yang di dalamnya terdapat contoh dalam kehidupan yang mudah sekali untuk di terapkan. Fenomena yang terjadi santri di Madrasah diniyah terlihat bahwa terdapat perangai atau sifat

<sup>5</sup> ( Q.S Al - Fajr : 27 - 30 )

<sup>6</sup> Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (terjemah Ta'lim Muta'alim)*, (Thaifuri, Muhammadun. Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemahan Ta'lim Muta'allim). (Surabaya: Menara Suci, 2008), 1.

dapat membuktikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam kitab Akhlak lilbanin.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang implementasi nilai akhlaq melalui pembelajaran kitab akhlaq al banin dengan mengacu lembaga madin di kec. Jabon yaitu salah satunya Madin Darus Shobiy. Dengan demikian peneliti berharap mengetahui cara atau proses implentasi dari pemebelajaran kitab akhlaq al banin dari santri madin di Madin Darus Shobiy Penumpaan, Berdasarkan observasi yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2023 yang lalu, melalui wawancara terhadap salah satu ustadz yang mengajarkan kitab akhlak lil banin mengatakan bahwa alhamdulillah santri madrasah dalam perangai akhlaqnya yang mencerminkan seorang santri yang berkhlaqul karimah. Hal tersebut terlihat dan ditandai ketika dalam kegiatan belajar mengajar santri dengan sifat santri yang memuliakan ustadz atau ustadzahnya serta dalam pergaulan kepada yang lebih mudah dan lebih tua memakai perilaku atau akhlaq yang sopan santun dan berkata yang lembut, sehingga penulis ingin mengetahui secara mendalam sampai sejauh mana para santri mengaplikasikan ajaran kitab Akhlak Lil Banin.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi awal terhadap Madrasah diniyah yang terlihat rata-rata santri menunjukkan perilaku akhlaqul karimah baik kepada guru dan sesama santri, maka dirasa implementasi pembelajaran akhlaq antara teori dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap relita yang terjadi pada santri madrasah Diniyah.<sup>7</sup> Dari beberapa alasan tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam untuk menggali beberapa metode dan faktor yang mempengaruhi akhlaq santri serta mengimplementasikan nilai akhlaq dari kitab *Akhlaq Al - Banin* berjudul "Implementasi Pembelajaran Akhlaq melalui kitab Akhlaq Lil Banin pada Santri Madrasah Dinyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon Kab. Sidoarjo "

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>8</sup> Jenis pendekatan ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case research*). Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang,

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi hari Senin Tanggal 11 Desember 2023 pukul : 18:30

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.4.

keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).<sup>10</sup> Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang terdapat pada bab ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: Implementasi Pembelajaran Akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri Madrasah Diniyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon Kab. Sidoarjo. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri madrasah Diniyah Darus Shobiy penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon Kab. Sidoarjo.

Kegiatan Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri Kepada Guru ini, dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darus Shobiy yang letaknya Desa Semambung Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran madrasah diniyah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kelas III.

Berikut adalah Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri madrasah diniyah menurut ustadz santriyo selaku pengasuh Madrasah Diniyah Darus Shobiy.

“Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu para murid melakukan pembukaan dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do’a, dilanjutkan membaca surat-surat pendek Juz 30, masuk pada

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012), 246

pembelajaran Akhlaq lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an."<sup>11</sup>

Selain ustadz santriyo peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan ustadzah wiwik widiastutik selaku pengajar Akhlaq menyatakan Dalam hal ini dapat dijelaskan melalui hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut :

"ada beberapa langkah mbak dalam pembelajaran sesuai yang kita sepakati bersama antara pengasuh dan pengajar agar saing berkesinambungan diawali degan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a sebelum pembelajaran, membaca surat-surat pendek, pembelajaran Akhlaq menggunakan kitab Akhlaq lil banin, sampai seluruh proses pulang di kelas III hari sabtu ".<sup>12</sup>

Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri madrasah diniyah darus shobiy dipertegas dengan dokumentasi jadwal pembelajaran Akhlaq dengan kitab *Akhlaq Lil Banin* berikut dibawah ini:

**Tabel 1 Alokasi waktu Pembelajaran.**<sup>13</sup>

Hari: Sabtu		Kelas: III
No.	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.05	Membaca Al-Fatihah
2	14.05-14.10	Membaca syahadat
3	14.10-14.15	Do'a sebelum pembelajaran
4	14.15-14.30	Membaca surat-surat pendek
5	14.30-15.00	Pembelajaran Akhlaq (Akhlaq lil banin)
6	15.00-15.15	Istirahat
7	15.15-16.00	Mengaji Al-qur'an
8	16.00	Pulang

Dalam kegiatannya, ustadzah Wiwik Widiastutik juga menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru adalah sebagai berikut:

"*Akhlaq Lil Banin* adalah kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi terutama akhlaknya anak-anak. Jadi akhlak, di kegiatan

<sup>11</sup>Santriyo, *wawancara* , Madrasah Diniyah Darus Shobiy sidoarjo, 28 Juli 2024.

<sup>12</sup> Wiwik widiastutik, *wawancara*, Madrasah Diniyah Darus shobiy Sidoarjo, 28 Juli 2024

<sup>13</sup> Madrasah Diniyah darus Shobiy, "alokasi waktu Kelas III", 28 Juli 2024.

itu ada kegiatan pembelajarannya. Karena materi pembelajaran itu sudah ditentukan seperti bagaimana membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua, bagaimana cara berperilaku sopan santun kepada guru, dan terlebih kepada orang tuanya, materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diangkat milenial zaman sekarang".<sup>14</sup>

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadz Santriyo selaku kepala madin Akhlaq di Madrasah Diniyah Darus Shobiy:

" kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi terutama akhlakunya anak-anak sangat cocok kami terapkan dalam pembelajaran dimana untuk membentuk akhlaq siswa agar lebih baik, dikarenakan dahulunya siswa banyak dari kalangan yang nakal-nakal dan tidak terdidik akhlaqnya, dengan adanya pembelajaran Akhlaq menggunakan kitab *Akhlaq Lil Banin* ini mudah-mudahan bisa memperbaiki akhlaq anak menjadi lebih baik terutama kepada guru dan orang tuanya".<sup>15</sup>

Jadi, dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri madrasah Diniyah Darus Shobiy penumpaan sudah terlaksana dengan baik sesuai tujuan dari Madrasah Diniyah Darus Shobiy itu sendiri. Program Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* tersebut dilaksanakan setiap jam 14.00-16.00, di kelas III hari Sabtu.

Untuk setiap Implementasi program atau kegiatan pembelajaran yang terlaksana, tentu tidak jauh dari kata kendala. Menurut hasil wawancara dari ustadzah Wiwik Widiastutik, beliau mengatakan bahwa:

"Rata-rata Santri Darus Shobiy Alhamdulillah sebagian besar berkahlaq mulia karena didukung juga lingkungan madrasah diniyah yang menerapkan *andap asor* kepada guru".<sup>16</sup>

Sama halnya dengan penuturan ustadz santriyo selaku kepala Madrasah Diniyah darus Shobiy juga menyampaikan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* ini. Beliau mengatakan bahwa:

" Bisa dilihat perbedaan mereka ketika dari awal masuk ke Madrasah Diniyah darus Shobiy hingga akhirnya masuk ke Madrasah Diniyah darus Shobiy. Mungkin mereka kurang tau cara bersikap dan lain sebagainya. Hingga mereka mulai terbiasa memahami bagaimana tata krama yang baik itu. Untuk kendala yang pertama dihadapi seperti kendala karakter. Dalam pengertian, mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan lama. Kebiasaan lama itu sangat heterogen. Yang asalnya dari kalangan yang nakal dan akhlaqnya tidak baik. Yang kedua, dukungan keluarga. Seperti kurang mendukungnya

---

<sup>14</sup> Wiwik widiastutik, *wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 28 Juli 2024

<sup>15</sup> Santriyo, *wawancara*, Madrasah Diniyah Darus shobiy Sidoarjo, 28 Juli 2024

<sup>16</sup> Wiwik widiastutik, *wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 28 Juli 2024

keluarga dalam pembinaan akhlaq. Yang terakhir, dari pergaulan teman sebayanya dan kebiasaan dari lingkungan madin sendiri mengajarkan akhlaq yang sopan santun".<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwasannya langkah-langkah yang digunakan dalam Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri Madrasah Diniyah Darus Shobiy sudah terlaksana dengan baik dan menerapkan beberapa langkah yang diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri madrasah diniyah Darus Shobiy tersebut dilaksanakan di kelas III jam 14.00-16.00, hari sabtu.dengan Langkah -langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran *Akhlaq lil banin*, istirahat dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an.

2. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlaq santri Madrasah Diniyah Darus Shobiy Penunpaan Desa Semambung Kec. Jabon Kab. Sidoarjo.

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Santri Madrasah Diniyah Darus Shobiy terlaksana dengan baik, terlihat ketika seorang santri melakukan ahklak yang tidak terpuji seperti, tidak menghormati guru, membuang sampah sembarangan, makan berdiri, berbicara kotor, mengejek sesama teman sebayanya. Disini para pendidik langsung menegur di tempat ketika santri melakukan kesalahan

Berikut adalah kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru menurut ustadz Santriyo selaku kepala Madrasah Diniyah Darus Shobiy.

"begitulah memang cara saya, menegur dan menasehati santri yang apabila saya menemukan dan melihatnya tidak dengan akhlak yang baik, terlebih tidak menghormati gurunya dan jika sudah keterlalu, ustadz akan bawa mereka ke kantor dan akan melakukan pendekatan agar akhlak yang tidak baik ini tidak diterapkan nanti ke orang tuanya. Dan sehabis penghukuman barulah ustadz kasih nasehat agar tidak mengulangnya lagi"<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut di pertegas oleh ustadzah Wiwik Widiastutik selaku pengajar kitab *Akhlaq Lil Banin*.

---

<sup>17</sup> Santriyo, wawancara, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 28 Juli 2024

<sup>18</sup> Observasi di Madrasah Diniyah Darus Shobiy, 30 Juli 2024.

<sup>19</sup> Santriyo, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Darus Shobiy, 31 Juli 2024.

“Pembalajaran *Akhlaq lil banin* itu telah terlaksana dengan Baik, tapi santrinya saja yang terkadang tidak mengindahkan apa pesan dari pembelajaran tersebut. Dan walaupun ada Santri yang nakal ada juga Santri yang ber Ahklak baik dan tidak melakukan Ahklak yang tidak Terpuji lainnya, kita juga menanamkan agar akhlaq yang baik itu bisa berkontribusi kepada guru dan orang tua agar anak- anak bisa bertindak sopan”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebagai seorang ustadz, memang sudah semestinya memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Santriyo selaku kepala di Madrasah Diniyah Darus Shobiy, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlaq itu tidak cukup hanya dipelajari saja tanpa ada upaya dan dorongan motivasi dari diri santri itu sendiri untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. kenapa ustadz katakan seperti itu, karena perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan menjadi baik dalam pembentukannya, usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih serta melakukan perilaku akhlak yang mulia. Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, cara kami para ustadz untuk membentuk akhlak santri kepada guru dan orang tuanya tentunya memerlukan tahapan proses yaitu: 1) Qudwah atau Uswah(keteladanan), ustadz yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh para santrinya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. 2) Ta’lim (pengajaran), dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. 3) Ta’wid (pembiasaan), perlunya adanya pembiasaan dari santri itu sendiri dalam aktivitasnya sehari-hari”<sup>21</sup>

Kemudian dari pengajar sendiri dalam wawancara, bahwa beliau mengatakan:

“Dalam proses pembentukan akhlak itu, terkadang diperlukan ancaman, agar santri tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, santri akan enggan ketika akan bertingkah laku yang buruk. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Kemudian perlunya juga selalu diberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, karena akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak santri. Kemudian perlu ditanamkan pembiasaan dalam sehari-hari dalam kegiatan para santri agar terbiasa

---

<sup>20</sup> Wiwik Widiatutik, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Darus Shobiy, 31 Juli 2024.

<sup>21</sup> Santriyo, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 31 Juli 2024.

melakukannya tanpa ada perintah lagi dari ustadz-ustadz pengasuhan. Dan yang paling penting dalam pembentukan akhlak itu adalah keteladanan yang baik dari para asatidz wal asatidzah, bagaimana tingkah laku para asatidznya maka akan ditiru pula oleh santri-santrinya".<sup>22</sup>

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* ini adalah untuk terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santri. Dalam lingkungan Madrasah Diniyah Darus Shobiy orang yang paling bertanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut adalah para ustadz dan ustadzah yang ada di Madrasah Diniyah darus Shobiy, karena mereka merupakan pengganti dari orangtua santri. Akhlak santri di Madrasah Diniyah Darus Shobiy beranekaragam, ada yang akhlaknya baik dan ada yang akhlaknya buruk. lingkungan Madrasah Diniyah Darus Shobiy memang mempunyai peran yang sangat penting terhadap perubahan akhlak dan perilaku santri. Adapun kontribusi akhlak santri setelah mempelajari kitab *Akhlaq Lil Banin* sebagai berikut:

Menurut ustadz Santriyo selaku pengasuh Madrasah Diniyah Darus Shobiy :

"begini mas, kalau menurut kami kontribusi dari pembelajaran kitab akhlak lil banin ini tentunya tidak bisa terlepas dari bimbingan dan motivasi dari para ustadz dan ustadzah mas, karena semua itu butuh proses tidak langsung jadi dan berhasil. Dan juga musuh ilmu itu adalah lupa, jadi meskipun mereka sudah belajar dan paham tentang isi kitab *Akhlaq Lil Banin* ini, namun belum tentu mereka akan mengamalkannya dan itulah tugas kami sebagai para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Darus Shobiy untuk selalu mengingatkan dan menegur santri yang sudah melampaui batas. Dan meskipun kami para ustadz sudah mengingatkan tapi masi terkadang ada saja yang membangkang, melawan dan tidak taat dengan aturan yang ada. Mungkin itu hasil dari orangtuanya yang acuh tak acuh dengan anaknya karna kesibukan pekerjaan yang padat sehingga sangat kurang memperhatikan akhlak si anak dan tidak memperhatikan lagi kepada siapa anaknya bergaul".<sup>23</sup>

Pernyataan Tersebut dipertegas oleh ustadzah wiwik widiastutik selaku pengajar kitab *Akhlaq lil Banin* :

"Bagi yang mau berubah, tentu akan berubah. Begitupun sebaliknya, dan bisa diperhatikan keseharian mereka ada yang berubah secara perlahan dan bertahap, dan ada juga yang masi seperti semula tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Kan pada dasarnya semua itu butuh proses tidak langsung jadi".<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wiwik Widiastutik, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 31 Juli 2024.

<sup>23</sup> Santriyo, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 31 Juli 2024

<sup>24</sup> Wiwik Widiastutik, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 31 Juli 2024

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ustadz/ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran Akhlaq Lil Banin itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik hal ini di lakukan oleh ustadz Santriyo, ustadzah Wiwik Widiastutik, hal kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan salaam antara satu sama lainnya. Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Madrasah Diniyah Darus Shobiy agar para santri dapat mencontohnya dengan baik. Terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Madrasah terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tutur sapa dan bahasa para santri mulai membaik dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

**Tabel 2 Hasil Temuan Penelitian**

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Bagaimana Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab Akhlaq Lil Banin pada santri madrasah diniyah penumpaan desa Semambung kec. Jabon kab. Pasuruan	Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab lil banin pada santri madrasah diniyah Darus Shobiy penumpaan desa semambung dilaksanakan pada santri kelas III awaliyah takmiliyah jam 14:00-16:00 di hari sabtu, dengan langkah yang diawali dengan membaca al fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, doa-doa, membaca surat-surat pendek juz 30, pembelajaran <i>Akhlaq Lil Banin</i> , istirahat kemudian dilanjutkan membaca alquran dan berdoa pulang
2	Apa kontribusi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak santri madrasah diniyah darus shobiy penumpaan kec. Jabon kab. sidoarjo ?	Terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santri, memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dengan judul "Implementasi Pembelajaran akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri Madrasah Diniyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon Kab. Sidoarjo" peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data- data yang ditemukan, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri madrasah Diniyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon keb. Sidoarjo

Implementasi Akhlaq dibangun melalui pembelajaran yang saling mempengaruhi antara kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk bertingkah laku yang baik dengan lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain, akhlaq santri dibangun melalui interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinasi kognitif, behavioral, dan lingkungan, sedangkan secara sosiologis, karakter peserta didik dibangun melalui metode pengertian (*verstehen*). Bahwa seluruh stakeholders mampu membangun lima aksi dalam internalisasi karakter hingga mampu menumbuhkan pengertian pada diri peserta didik untuk berakhlaq baik. Lima aksi tersebut meliputi: aksi yang bertujuan, aksi yang bernilai, aksi beraturan, aksi emosional, dan aksi spiritual. Implementasi internalisasi akhlak dikembangkan melalui pendekatan habituasasi humanistik integratif yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dimana seluruh warga Madrasah Diniyah Darus Shobiy yang dimulai dari atasan, para tenaga pengajar, staff, hingga para santri terlibat langsung dalam upaya mengsucceskan internalisasi nilai karakter di Madrasah Diniyah Darus Shobiy. Para tenaga pengajar bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedangsantri bertanggung jawab melaksanakan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa siswa secara sempurna yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Berdasarkan pembahasan di atas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Amirulloh Syarbini dalam bukunya Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.<sup>25</sup>

2. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak santri Madrasah diniyah Darus Shobiy Penumpaan Kec. Jabon Kab. Sidoarjo .

---

<sup>25</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 37-39

Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dikembangkan melalui pendekatan habituasasi humanistik integratif yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dimana seluruh warga Madrasah Diniyah yang dimulai dari kepala Madrasah, para tenaga pengajar, hingga para santri terlibat langsung dalam upaya mengsucceskan internalisasi nilai karakter di Madrasah Diniyah Darus Shobiy. Para tenaga pengajar bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedang santri bertanggung jawab melaksanakan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa siswa secara sempurna. Hal ini sesuai dengan Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku *Akhlaq Mulia* yaitu Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.<sup>26</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Omar Mohammad dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam* Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang di anggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.<sup>27</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Implementasi Pembelajaran akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* pada santri madrasah Diniyah Darus Shobiy kec. Jabon kec. Jabon Kab. Sidoarjo dilaksanakan di kelas III jam 14.00-16.00, hari sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlak lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an, doa penutup dan pulang
2. Kontribusi Pembelajaran akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak santri madrasah Diniyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec.

---

<sup>26</sup> Ali Abdul, *Halim Mahmud, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 160.

<sup>27</sup> Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), 32.

Jabon Kab. Sidoarjo" sangat dominan dengan ilmu dari kitab *Akhlaq Lil Banin* serta tauladan secara langsung dari ustadz/ustadzah darus shobiy secara langsung sebagai penerapan Akhlaq yang ada.

### Saran

1. Bagi Madrasah Diniyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon kab. Sidoarjo. Hendaknya tetap ada dalam diri ustadz -ustadzah dalam kegiatan pembelajaran diberikan menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran *Akhlaq Lil Banin* itu bagi santrinya agar implementasi itu terlaksana dengan baik.
2. Bagi Universitas Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto. Semoga penelitian ini menjadi jembatan bagi para peneliti yang lain untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang Implementasi Pembelajaran Akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri, lebih khususnya untuk menambah khazanah wawasan keislaman.

### DAFTAR PUSTAKA

( Q.S Al – Fajr : 27 – 30 )

( Q.S Al-Anbiya':107)

(Q.S Al- Ahzab:21)

Abdul, Ali,. *Halim Mahmud*, 2006. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.

As'ad, Ali. 2008. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (terjemah Ta'lim Muta'alim)*,(Thaifuri, Muhammadun. Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemahan Ta'lim Muta'allim). Surabaya: Menara Suci.

Asmaran, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Madrasah Diniyah Darus Shobiy, "alokasi waktu Kelas III", 28 Juli 2024.

Mohammad, Omar. 2016. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Santriyo, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Darus Shobiy, 31 Juli 2024.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16. Bandung : Alfabeta.

Suryasubrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* Jakarta: PT. Gramedia

### **Wawancara dan Observasi**

Observasi di Madrasah Diniyah Darus Shobiy, 30 Juli 2024.

Hasil Observasi hari Senin Tanggal 11 Desember 2023 pukul : 18:30

Santriyo, wawancara, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 28 Juli 2024

Santriyo, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 31 Juli 2024

Wiwik Widiastutik, *wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 28 Juli 2024

Wiwik Widiastutik, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Darus Shobiy Sidoarjo, 31 Juli 2024